

BAB III

METODE PENELITIAN

PENGEMBANGAN KARAKTER MANDIRI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Dalam bagian ini akan dijelaskan metode penelitian yang dipergunakan mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian program ekstrakurikuler pramuka dalam upaya pengembangan karakter mandiri di SD Negeri Rengasdengklok Selatan VII Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang.

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ialah sebuah strategi yang bisa diterapkan dalam mendapatkan informasi dalam bentuk data dan panduan bagi studi yang dilakukan dalam rangka melakukan penelitian secara ilmiah yang dapat diakui keabsahannya. Senada dengan hal ini, Arikunto (2005, hlm. 100) mengatakan bahwasanya metode penelitian ialah teknik-teknik yang bisa dipergunakan oleh peneliti dalam menghimpun data.

Dalam studi ini, metode yang diterapkan ialah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2017, hlm. 19) mengatakan bahwasanya penelitian kualitatif dipergunakan dalam mengkaji sebuah objek dalam keadaan alamiah, dengan peneliti yang menjadi instrumen utama. Teknik pengumpulan data melibatkan triangulasi data yang biasanya bersifat kualitatif. Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan tujuan dari penelitian kualitatif ialah guna memahami makna, menangkap keunikan, mengonstruksi peristiwa, serta mendapatkan hipotesis.

Menurut Yusuf (2017, hlm. 330-331), penelitian kualitatif menitikberatkan pada upaya untuk mencari makna, pemahaman, konsep, karakteristik, gejala, simbolis, atau deskripsi dari kejadian yang alamiah, yang selanjutnya penyajiannya dalam berupa kata-kata. Pendapat Ibrahim (2018, hlm. 52) senada dengan hal ini, di mana ia menyatakan bahwasanya pendekatan kualitatif ialah suatu metode penelitian yang fokus terhadap proses mendalami data guna mencapai kualitas dalam penelitian. Pendekatan kualitatif mempergunakan kata-kata maupun kalimat deskriptif, mulai dari mengumpulkan data hingga interpretasi dan pelaporan hasil

Nurasiah, 2023

*PROGRAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KARAKTER MANDIRI
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.id | perpustakaan.upi.id

penelitian.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Nasution (2003, hlm. 5) menyatakan hakikat dari penelitian kualitatif ialah memahami seseorang di dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka, berinteraksi, serta berupaya memahami bahasa dan penafsirannya terhadap dunia di sekitar.

Berdasarkan beberapa pendapat, bisa diambil sebuah simpulan bahwasanya pendekatan kualitatif ialah metode kajian yang berfokus pada situasi alamiah pada sebuah tempat maupun fenomena, dan melibatkan langkah-langkah atau tahapan yang berdasarkan aturan yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data.

Studi ini memilih pendekatan kualitatif dikarenakan menggunakan data dalam bentuk kata-kata yang diambil dari objek yang alamiah. Hal ini dipilih karena tujuan dari penelitian ialah mengungkapkan mengenai pengembangan karakter mandiri di sekolah dasar melalui program ekstrakurikuler pramuka. Data yang diambil dari objek yakni peserta didik SDN Rengasdengklok Selatan VII Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang tersebut diuraikan melalui pemaparan kata-kata atau deskripsi analitis fakta lapangan.

3.1.2. Metode Penelitian

Pada studi ini penggunaan metode bertujuan menganalisis permasalahan yang disebut dengan studi kasus. Al Muchtar (Al Muchtar, 2015) mengungkapkan bahwasanya dalam penelitian studi kasus merupakan penyelidikan yang dilaksanakan dengan mendalam terhadap kejadian ataupun perihal jadinya tertentu serta hasil penelitiannya dapat mendeskripsikan secara komprehensif, luas, jelas, dan mendalam tentang sejumlah hal yang berhubungan pada permasalahan itu sendiri. Studi ini diharapkan bisa mendapatkan data mengenai kondisi sebuah kasus atau kekhususan program operasi.

Sukmadinata (2016, hlm. 77-78) mengungkapkan bahwasanya studi kasus ialah suatu cara dalam menganalisa data yang berkaitan pada sebuah kasus atau fenomena. Umumnya, suatu hal diangkat sebagai kasus atau perkara dikarenakan menghadapi sebuah permasalahan, kesulitan, hambatan, atau kejanggalan, atau bahkan adanya penyimpangan. Namun, ada situasi di mana suatu hal menjadi

sebuah kasus atau perkara bukan karena terdapat masalah, melainkan adanya keunggulan atau keberhasilan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Rahardjo (2007, hlm. 3) bahwa studi kasus ialah serangkaian aktifitas yang dilaksanakan dengan intensif, terperinci, dan mendalam terkait dengan sebuah program, kejadian, atau kegiatan. Studi ini dapat dilakukan pada tingkat perorangan, kelompok orang, lembaga, maupun organisasi, hal ini bertujuan guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai hal tersebut.

Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Creswell (1997; hlm.74-75), di mana studi kasus ialah eksplorasi terhadap sistem terbatas atau kasus (bahkan bisa merupakan kasus ganda) dari masa ke masa. Pendekatan ini dilaksanakan melalui mengumpulkan data yang terperinci dan mendalam, melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya akan konteks. *Bounded system* yang dimaksud oleh Creswell adalah keterikatan waktu dan tempat, dan objek kajian dapat berbentuk program, kejadian, aktifitas, atau pererongan.

Sejumlah alasan pemilihan metode studi kasus pada studi ini dapat disimpulkan:

1. Penelitian ini mengharapkan untuk dapat memanfaatkan beragam teknik mengumpulkan data secara leluasa, dan menjadi sarana dalam menggali dimensi otentik dari masalah yang sedang ditelitinya.
2. Metode studi kasus memungkinkan penulis untuk mendalami dan mengevaluasi perkembangan karakter mandiri dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah secara menyeluruh dan mendalam.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka disimpulkan bahwa studi kasus pada studi ini dipergunakan guna mengamati, menyelidiki dan memahami secara menyeluruh terhadap program sekolah dalam pengembangan karakter mandiri peserta didik di SDN Rengasdengklok Selatan VII Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam studi ini yakni informan yang mengikuti program

ekstrakurikuler pramuka dalam rangka pengembangan karakter mandiri siswa di SDN Rengasdengklok Selatan VII Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang, ialah kepala sekolah, pembina pramuka, wali kelas serta siswa. Adapun alasan pemilihan informan dari kalangan siswa yaitu berdasarkan pada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam proses pengembangan karakter mandiri. Untuk penentuan peserta didik yang dijadikan sebagai informan sesuai hasil interview pada pembina pramuka yang merekomendasikan nama dan kelas peserta didik yang dijadikan sebagai informan.

Dalam sebuah penelitian, diperlukan data dan informasi yang akurat dari sejumlah sumber yang berdasarkan pada tujuan penelitian. Oleh karenanya, penting untuk menentukan subjek penelitian yang akan menjadi sebuah sumber data dan informasi. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh Sugiyono (2010, hlm. 50) bahwa sebuah penelitian kualitatif, tidak ada penggunaan populasi karena studi ini berfokus pada kasus spesifik dalam konteks kondisi sosial tertentu. Hasil dari studi ini tidak akan dilakukan terhadap populasi umum, melainkan terhadap konteks yang serupa untuk keperluan analisis kasus tersebut. Sebagai gantinya, partisipan penelitian kualitatif disebut sebagai narasumber, informan, teman, dan guru. Di sisi lainnya, penelitian kualitatif, istilah sampel statistik tidak digunakan; sebaliknya, digunakan istilah sampel teoritis. Hal ini dikarenakan tujuan dari sebuah studi kualitatif ialah guna memperoleh teori.

Dalam studi ini penelitian subjek memakai teknik *purposive sampling*. Arikunto (2006, hlm. 183) menjelaskan bahwa dengan metode *purposive sampling*, cara menentukan objek penelitian bukan berdasarkan kelas, kebetulan atau wilayah, tetapi berdasarkan tujuan khusus penelitian. Hal ini maka peneliti mempertimbangkan segalanya untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Adapun peran dan fungsi dari subjek penelitian sangatlah menentukan dalam penelitian karena mengingat pentingnya informasi-informasi yang didapatkan dari subjek penelitian membantu menyelesaikan masalah yang terdapat pada sebuah studi ini. Oleh karena itu, maka perlunya dilakukan pemilihan subjek penelitian yang tepat guna untuk memperoleh sejumlah informasi yang berkualitas guna memecahkan

permasalahan dalam penelitian ini sehingga dapat menghasilkan data atau informasi penelitian secara tuntas.

Informan atau yang disebut dengan subjek penelitian dalam studi ini ialah seseorang yang memiliki kemampuan serta kualifikasi yang relevansi terhadap persoalan yang dibahas pada studi ini. Oleh karenanya, dalam menentukan subjek penelitian dilaksanakan sebuah melalui metode *purposive sampling*, yang juga dikenalnya sebagai penentuan sampel berdasarkan tujuan tertentu. Sugiyono (2010, hlm. 53- 54) pun menjelaskan bahwa Subyek penelitian yang digunakan sebagai sumber data pada saat ini ialah:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dijadikan subjek penelitian dikarenakan mereka memiliki peran langsung pada pelaksanaan aktifitas pramuka. Mereka juga memiliki kewenangan terkait kebijakan dan pembimbingan gugus depan pramuka di sekolah.

Kepala Sekolah SDN Rengasdengklok Selatan VII saat ini dijabat oleh Ajang Rohita, S.Pd., beliau merupakan lulusan sarjana Pendidikan Universitas Terbuka (UT). Bapak Ajang Rohita menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2018.

2. Pembina pramuka gugus depan SDN Rengasdengklok Selatan VII

Pembina Pramuka sebagai subjek penelitian dikarenakan mereka memainkan peran penting dalam mengawasi dan membimbing siswa selama aktifitas latihan rutin Pramuka di luar lingkup pembelajaran formal. Mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang detail kegiatan yang dilaksanakan siswa selama latihan rutin. Selain itu, pembina Pramuka juga bertanggung jawab dalam mendidik siswa untuk menjadi anggota Pramuka yang berakhlak mulia, seiring dengan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler Pramuka itu sendiri, yakni membentuk karakter mandiri.

3. Wali kelas VI

Wali kelas VI menjadi subjek pada studi ini dikarenakan hanya siswa VI yang diwajibkan untuk mengikuti aktifitas pramuka. Guru kelas sebagai wali kelas yang mengetahui bagaimana keseharian peserta didik. Wali kelas dipilih sebagai subjek penelitian dikarenakan ia mempunyai pemahaman mendalam tentang karakteristik individual dari peserta didiknya. Mereka juga memiliki wawasan lebih dalam

Nurasiah, 2023

PROGRAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KARAKTER MANDIRI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.id | perpustakaan.upi.id

terkait kebiasaan dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran. Lebih lanjut, wali kelas juga dianggap menjadi sebuah faktor kunci yang memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk karakter mandiri pada siswa.

4. Peserta didik kelas VI

Beberapa siswa dari kelas VI dipilih sebagai subjek penelitian dikarenakan mereka wajib menjadi anggota pramuka dan berpartisipasi dalam aktifitas pelatihan pramuka. Dalam memilih subjek didasarkan pada kriteria umur yang berdasarkan pada persyaratan menjadi anggota pramuka tingkat penggalang di SD. Sejumlah siswa yang menjadi subjek penelitian antara lain:

1. Peserta didik 1 MR (Mei Rahmawati)
2. Peserta didik 2 AF (Ahmad Fadli)
3. Peserta didik 3 AS (Atinah Septiani)
4. Peserta didik 4 HGP (Hanif Guntur Pratama)
5. Peserta didik 5 SZ (Shopia Zahra)
6. Peserta didik 6 MR (Muhamad Ramadhan)

3.2.2 Lokasi Penelitian

Dalam studi ini, lokasi penelitian dilaksanakan yang berada pada Kabupaten Karawang di salah satu sekolah negeri. Sekolah tersebut ialah SD Negeri Rengasdengklok Selatan VII yang berlokasi di Dusun Bojong Karya, Desa Rengasdengklok Selatan Kec. Rengasdengklok, Kab. Karawang. Penentuan tempat penelitian berdasarkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah tersebut dilakukan secara rutin dan ialah satu-satunya gugus depan yang berpangkalan di Sekolah Dasar yang sudah terakreditasi gugusdepan dan memiliki prestasi-prestasi di kegiatan kepramukaan yang cukup baik.

3.3. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

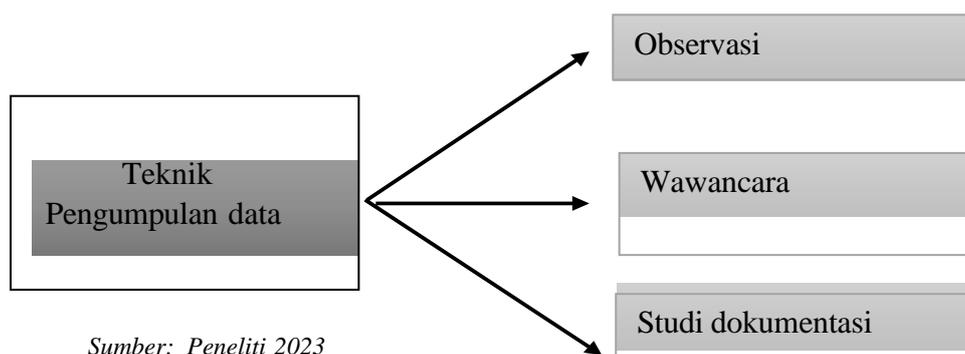
3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah tahap awal yang sangat penting disuatu penelitian, dikarenakan yang menjadi tujuan utamanya dalam sebuah penelitian ialah memperoleh data yang relevan. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 101), pada

penelitian kualitatif, pengumpulan data bisa dilaksanakan keadaan alami (*natural setting*), mempergunakan sumber data primer maupun sekunder. Sumber data primer ialah sumber yang memberikan data dengan langsung terhadap pengumpul data, sementara sumber data sekunder ialah sumber yang tidak memberi data dengan langsung terhadap pengumpul data, seperti melalui dokumen atau lainnya. Dalam pengumpulan data bisa melalui cara mengamati, *interview* (wawancara), dan dokumentasi,

Menurut Creswell (1997, hlm. 121), matriks sumber informasi ialah suatu cara untuk menyajikan pengumpulan data kepada pembaca. Matriks ini terdiri dari empat tipe data, yakni: 1) observasi, termasuk di dalamnya observasi sebagai partisipan atau observasi langsung; 2) wawancara, ini dapat dilakukan dengan wawancara terbuka menggunakan catatan atau dengan audiotape atau interview terstruktur dengan rumusan pertanyaan yang telah diturunkan dari topik kasus yang dikaji; 3) dokumen, mengumpulkan bukti-bukti dokumen dari kasus yang diteliti, memiliki catatan harian selama melakukan riset; dan 4) materi audio-visual, data dari video, foto, atau surel

Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada studi ini mencakup observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.



Sumber: Peneliti 2023

Gambar 3.1 Teknik Pengumpulan Data

3.3.2 Observasi

Menurut Creswell (2010, hlm. 267), observasi dalam konteks penelitian kualitatif mengacu pada pengamatan langsung peneliti terhadap perilaku dan

Nurasiah, 2023

PROGRAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KARAKTER MANDIRI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.id | perpustakaan.upi.id

aktivitas individu di lokasi penelitian. Pada metode ini, peneliti menjadi instrumen utama (*key instrument*) dalam pengumpulan data.

Sugiyono (2008, hlm. 145) mengatakan bahwasanya teknik pengumpulan data melalui observasi memiliki karakteristik khusus jika dibanding pada teknik lainnya. Apabila interview melibatkan komunikasi terhadap seseorang, maka observasi tidak hanya terbatas terhadap manusia, namun juga terhadap objek-objek alam lainnya. Oleh karena itu, metode ini dipergunakan melalui tujuan untuk secara langsung melakukan pengamatan situasi di lapangan. Penulis secara sengaja mengamati melalui penggunaan indera penglihatan guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang permasalahan yang saat ini ditelitinya, serta untuk memahami bagaimana kondisi yang terjadi di lapangan.

Objek yang diobservasi pada studi ini ialah kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Rengasdengklok Selatan VII. Peserta didik anggota pramuka dan pembina pramuka putra dan pembina pramuka putri menjadi pokok terpenting pada sebuah pengamatan. Dalam mengamati memfokuskan terhadap perilaku peserta didik ketika aktifitas dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka bersama pembina. Hasil dari pengamatan ini akan didokumentasikan melalui catatan lapangan yang menjadi sebuah bentuk dari pengumpulan data.

Dari pengamatan ini, bisa diperoleh manfaat sebagaimana dinyatakan oleh Patton (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 313), yaitu:

1. Melalui pengamatan di lapangan, penulis akan memiliki kemampuan untuk memahami konteks data dalam kondisi sosial secara menyeluruh. Hal ini memungkinkan untuk memperoleh pandangan yang holistik.
2. Melalui pengamatan, penulis akan memperoleh pengalaman langsung yang menjadikan penulis mempergunakan pendekatan induktif. Dengan demikian, penelitian tidak akan terpengaruh oleh konsep atau pandangan sebelumnya.

3.3.2 Wawancara

Teknik wawancara dipergunakan guna menjadi pelengkap data melalui cara berkomunikasi langsung atau bertatap muka pada informan. Dalam studi ini, penulis mewawancarai dengan sejumlah informan penyelenggara ekstrakurikuler

Nurasiah, 2023
PROGRAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KARAKTER MANDIRI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.id | perpustakaan.upi.id

pramuka di SD Negeri Rengasdengklok Selatan VII diantaranya adalah kepala sekolah, wali kelas, pembina pramuka putra, pembina pramuka putri dan siswa.

Wawancara ialah sebuah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi tanya jawab antara peneliti dan narasumber yang dirasa memiliki penjelasan dan informasi yang relevan. Dalam studi ini, dipergunakan metode wawancara mendalam versi Burhan Bungin (2011, hlm. 111) menjelaskan bahwasanya interview mendalam pada umumnya ialah proses dalam mendapatkan informasi dalam rangka penelitian. Proses ini melibatkan tanya jawab antar peneliti dan informan atau subjek wawancara, biasanya dilakukan secara tatap muka. Wawancara mendalam bisa dilaksanakan melalui atau tanpa mempergunakan panduan wawancara. Selain itu, baik pewawancara maupun informan telah berperan pada kehidupan sosial yang sangat lama.

Wawancara dilaksanakan melalui bertanya untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam upaya pengembangan karakter mandiri peserta didik di SD Negeri Rengasdengklok Selatan VII, Kecamatan Rengasdengklok, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ialah sebuah sumber data dalam studi kualitatif. Moleong (2017, hlm. 217) mengungkapkan bahwasanya dokumen dijadikan sumber data untuk melakukan uji, menafsirkan, dan meramalkan. Menurut Bungin (2011, hlm. 124), studi dokumentasi ialah sebuah metode dalam mengumpulkan data yang dipergunakan pada metodologi penelitian sosial. Dalam pengumpulannya yakni dalam bentuk catatan dari buku, majalah, surat, notulen, agenda, dan sejenisnya. Tujuan dari teknik ini ialah guna mendapatkan data secara tertulis guna menjadikan data penelitian lengkap dan akurat.

Dokumentasi pada studi ini yaitu mengenai dokumen yang berkaitan pedoman aktifitas kepramukaan yang ada di SD Negeri Rengasdengklok Selatan VII, baik berupa buku kepramukaan, diktat metode, materi pramuka, buku Syarat Kecakapan Umum (SKU), dan Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Pramuka.

3.4 Instrumen Penelitian

Studi ini mengadopsi pandangan yang disampaikan oleh Creswell (dalam Machfiroh, 2011, hlm. 88) yang menyatakan bahwa “peneliti berfungsi menjadi sebuah instrumen utama (*researcher as key instrument*)” yang sepenuhnya menyesuaikan diri dengan kondisi yang sedang diteliti. Oleh karenanya, proses penelitian dianggap lebih penting dibanding hasil yang akan diperolehnya.

Creswell (2010, hlm. 264) mengungkapkan bahwa peneliti berperan pada sebuah pengalaman yang berlanjut serta berkesinambungan melalui para partisipan. Dalam kajian tesis ini, penulis sendiri bertindak sebagai instrumen utamanya yang terlibat langsung di lapangan guna memperoleh informasi mengenai karakter mandiri peserta didik anggota pramuka SD Negeri Rengasdengklok Selatan VII melalui observasi, wawancara ataupun studi dokumentasi kepada penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu kepala sekolah, wali kelas, pembina pramuka dan peserta didik.

3.4.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara bertujuan guna memperoleh data tambahan. Wawancara dilaksanakan dengan cara berkomunikasi langsung atau bertatap muka pada informan. Dalam studi ini, penulis mewawancarai melalui sejumlah informan penyelenggara ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Rengasdengklok Selatan. Pengembangan instrumen wawancara dapat dilihat pada tabel 3.1, 3.2, dan 3.3

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara
Untuk Kepala Sekolah selaku Ketua Mabigus

Nama :
Hari dan tanggal wawancara :
Jam :
Tempat :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana latar belakang adanya program ekstrakurikuler pramuka di SDN Rengasdengklok Selatan VII	

1	Bagaimana rumusan program tertulis ekstrakurikuler pramuka di SDN Rengasdengklok Selatan VII	
2	Apakah bapak mengetahui jadwal kegiatan latihan mingguan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan di gugus depan ini?	
3.	Apakah bapak mengetahui materi apa yang diajarkan oleh Pembina saat kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	
4	Menurut bapak metode apa yang dipergunakan oleh pembina untuk mengembangkan kemandirian ketika aktifitas ekstrakurikuler pramuka dan apa yang namapk nilai kemandirian ketika aktifitas pramuka?	
5	Menurut bapak apakah cara pembina menanamkan nilai mandiri sudah maksimal?	

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara
Untuk Pembina Pramuka dan Wali Kelas

Nama :

Hari dan tanggal wawancara :

Jam :

Tempat :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana rumusan program tertulis ekstrakurikuler pramuka di SDN Rengasdengklok Selatan VII	
2	Apakah bapak/ibu mengetahui jadwal kegiatan latihan mingguan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di gugus depan ini?	
3.	Apakah bapak/ibu mengetahui materi apa yang harus diajarkan oleh pembina saat kegiatan ekstrakurikuler	

Nurasiah, 2023

PROGRAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KARAKTER MANDIRI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.id | perpustakaan.upi.id

	Pramuka dalam upaya pengembangan karakter mandiri?	
4	Menurut bapak metode apa yang dipergunakan oleh pembina untuk mengembangkan kemandirian ketika aktiiftas ekstrakurikuler pramuka dan apa yang namapk nilai kemandirian ketika aktifitas pramuka ?	
5	Menurut bapak/ibu apakah cara membina dalam upaya menanamkan karakter mandiri sudah maksimal?	

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara
Untuk Peserta Didik Anggota Pramuka

Nama :

Hari dan tanggal wawancara :

Jam wawancara :

Tempat wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adik aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka?	
1	Apakah adik mengetahui jadwal latihan mingguan kegiatan ekstrakurikuler pramuka?	
3.	Apakah adik mengetahui materi apa yang diajarkan oleh pembina saat kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?	
4	Menurut adik metode apa yang digunakan oleh pembina dalam meningkatkan kemandirian saat kegiatan pramuka?	
5	Menurut adik bagaimana cara kakak pembina untuk menanamkan nilai mandiri dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka?	

6	Apakah adik terlibat aktif terhadap semua kegiatan pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka?	
7	Apakah adik senang mengikuti kegiatan Pramuka?	

3.4.2 Pedoman Observasi

Pedoman observasi memiliki maksud guna melakukan pengamatan aktifitas peserta pada saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka baik di lapangan maupun di dalam kelas, dan kegiatan peserta didik anggota pramuka ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Pengamatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka bertumpu terhadap dua titik fokus, yakni pengelolaan kegiatan dan aktifitas latihan. Pengelolaan kegiatan latihan mencakup aspek-aspek penting seperti penentuan lokasi yang sesuai, materi latihan yang mencakup dan uraian kegiatan latihan, serta penggunaan media yang tepat. Sementara itu, kegiatan latihan sendiri terdiri dari pendahuluan, kegiatan utama, dan evaluasi. Selain itu, untuk memperoleh data yang lebih lengkap mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, pedoman observasi dilengkapi dengan catatan lapangan, yang dapat memberikan informasi tambahan yang berharga. Pengembangan pedoman observasi dan catatan lapangan bisa diketahui pada tabel 3.4 dan tabel 3.5

Tabel 3. 4

Kisi- Kisi Pedoman Observasi

Unsur	Komponen
Pengelolaan latihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setting lapangan 2. Kelayakan lapangan 3. Media Latihan
Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan latihan 2. Kegiatan utama 3. Penutupan latihan

Tabel 3. 5
Catatan Kejadian Lapangan

Hari/Tgl : _____	
Materi _____	Latihan _____
No	Deskripsi Kejadian
1	
2	
...	

3.4.2 Pedoman Studi Dokumen

Pedoman studi dokumen bertujuan guna memperoleh data dari dokumen dalam bentuk sejarah sekolah, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, struktur organisasi ekstrakurikuler pramuka, program kerja ekstrakurikuler pramuka, sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan peserta didik anggota pramukadi kelas. Pengembangan instrumen studi dokumentasi bisa diketahui dalam tabel 3.6.

Tabel 3. 6
Pedoman Studi Dokumen

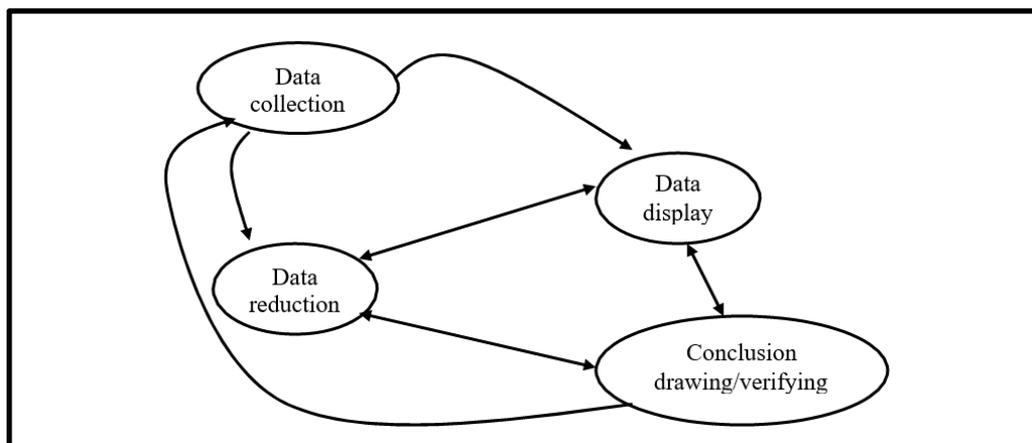
No	Unsur	Komponen
1	Sejarah sekolah	a. SK pendirian sekolah
2	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	a. Visi
		b. Misi
		c. Tujuan
		d. Program ekstrakurikuler
3	Program ekstrakurikuler pramuka	a. Program tahunan
		b. Program mingguan
		c. Rencana membina
4	Peraturan-peraturan tentang pramuka	a. Keppres 238 tahun 1961
		b. Permendikbud no. 62 tahun 2014
		c. Permendikbud no. 63 tahun 2014
		d. Keputusan Munas X Gerakan Pramuka Nomor : 07/Munas/2018 Tahun 2018

e. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010
--

3.4 Teknis Analisis Data

Analisis data ialah proses interpretasi dan pemberian makna terhadap materi-materi yang telah terkumpul (Emzir, 2011, hlm. 86). Dalam konteks studi ini, data yang sudah terkumpul akan dianalisa untuk memperoleh makna yang terkandung dalam data tersebut. Metode analisis yang dipergunakan yakni analisis data kualitatif.

Model analisis data kualitatif yang dipergunakan ialah *model air* yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam menganalisis data menggunakan model air meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Secara spesifik bisa dikethaui pada bagan berikut :



Gambar 3.2
Teknik analisis data

Sumber: Miles dan Huberman (2009, hlm. 20)

Berdasarkan gambar di atas, bisa dilihat bahwa analisis data melibatkan tiga jenis kegiatan utama yang membentuk suatu siklus interaktif. kemudian, peneliti akan mengliterasi atau perulangan di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Nurasiah, 2023

**PROGRAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KARAKTER MANDIRI
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.id | perpustakaan.upi.id

Berikut uraian tahapan dalam teknis analisis data:

3.4.1 Reduksi Data (*data reduction*)

Menurut Nasution (2003, hlm. 129) Reduksi data adalah memproses data untuk menyederhanakan kompleksitasnya tanpa menghilangkan substansi atau informasi penting di dalamnya. Tujuannya adalah membuat data lebih mudah diolah dan dianalisis. Proses ini mencakup pemilihan, penyaringan, dan pengorganisasian data agar fokus pada elemen-elemen yang paling relevan dan signifikan dalam konteks penelitian

Dalam penelitian kualitatif, reduksi data dapat melibatkan kegiatan seperti pengkodean, pengelompokan tema atau pola, serta pengurutan atau pengkategorian data. Ini membantu peneliti memahami dan mengeksplorasi berbagai aspek dari data yang terkumpul.

Proses reduksi data memungkinkan peneliti untuk bekerja dengan dataset yang lebih terkelola, memudahkan analisis yang lebih dalam, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap temuan dari penelitian.

3.4.2 Menampilkan data (*data display*)

Menampilkan data ialah langkah penting dalam mengetahui gambaran secara menyeluruh maupun aspek-aspek khusus dari data penelitian. Dalam ini diperlukan karena, seperti yang disampaikan oleh Miles dan Huberman (sebagaimana dikutip dalam Usman dan Akbar, 2009, hlm. 86), mengatakan penyajian data ialah sebuah proses menggambarkan kumpulan informasi yang terstruktur sehingga memungkinkan untuk mengambil simpulan dan tindakan yang diperlukan.

Data display adalah metode atau teknik untuk menyajikan atau mempresentasikan data dalam bentuk visual atau grafis sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi informasi. Tujuannya adalah untuk mengkomunikasikan temuan atau informasi dari data dengan cara yang jelas, efektif, dan mudah dimengerti oleh orang lain.

1.4.3 Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah proses yang dapat dimulai sejak

awal peneliti berupaya untuk memahami makna dari data yang telah dikumpulkannya. Seperti yang disebutkan oleh Nasution (2003, hlm 130), dalam proses ini penulis berusaha mencari pola tematik, hubungan, persamaan, atau elemen-elemen yang muncul secara konsisten, serta mengajukan hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diambil pada awalnya mungkin bersifat tentatif, kabur, dan diragukan. Namun, seiring dengan bertambahnya data yang diperoleh, kesimpulan tersebut akan menjadi lebih kokoh dan teruji. Proses ini memungkinkan pengembangan pemahaman yang lebih dalam dan menyeluruh terhadap temuan dari penelitian.

Oleh karenanya, dengan langkah-langkah tersebut, berharap bisa mendapatkan data yang komprehensif tentang program ekstrakurikuler pramuka dalam upaya pengembangan karakter mandiri.

3.4.4 Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan suatu prosedur yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki kualitas yang dapat dipercaya. Ini mencakup penilaian terhadap sejauh mana data tersebut akurat, valid, dan dapat diandalkan untuk mendukung temuan atau kesimpulan dalam penelitian. (Moleong, 2007, hlm.320).

Proses uji keabsahan data ini sangat penting karena data yang tidak valid atau tidak dapat diandalkan dapat mengarah pada kesimpulan yang salah atau tidak akurat. Oleh karena itu, peneliti harus memastikan bahwa data yang digunakan telah melewati serangkaian uji keabsahan sebelum digunakan dalam analisis atau interpretasi

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012: 121) meliputi uji *credibility*, *transferability*, *triangulasi*, *dependability*, dan *confirmability*

3.4.4.1 Credibility/Kreadibiliti

Sugiyono (2012, hlm. 376) Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan keabsahan dan kepercayaan terhadap data dan temuan yang diperoleh. Ini

Nurasiah, 2023

PROGRAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KARAKTER MANDIRI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.id | perpustakaan.upi.id

melibatkan serangkaian strategi untuk mengurangi potensi bias atau distorsi dalam penelitian.

Uji kredibilitas adalah suatu proses atau metode yang digunakan untuk menilai tingkat kepercayaan atau validitas dari suatu penelitian atau data yang diperoleh. Dalam konteks penelitian ilmiah, kredibilitas mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diandalkan dan dipercaya.

3.4.4.2 *Transferability/ Transferabiliti*

Menurut Sugiyono, transferabilitas dalam penelitian kualitatif merujuk pada sejauh mana temuan atau hasil penelitian dapat diterapkan atau digeneralisasikan ke konteks atau populasi yang berbeda. Dalam konteks ini, transferabilitas berfokus pada sejauh mana hasil penelitian dapat dianggap relevan atau berlaku untuk situasi atau kasus yang serupa namun berada dalam konteks yang berbeda. (Sugiyono, 2012, hlm. 376). Dengan kata lain, transferabilitas adalah kemampuan untuk mengadopsi temuan dari satu konteks atau penelitian ke konteks atau penelitian lainnya yang memiliki kesamaan atau relevansi dalam hal situasi atau karakteristik tertentu. Ini penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian kualitatif memiliki nilai dan aplikabilitas yang lebih luas di luar konteks khusus dari penelitian tersebut.

3.4.4.3 *Dependability/ Dependabiliti*

Sugiyono (2012, hlm. 377) menyatakan bahwa sebuah penelitian dianggap reliabel jika orang lain bisa mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji dependabilitas menurut Sugiyono mengacu pada upaya untuk memastikan keandalan dan kestabilan data dalam penelitian kualitatif. Ini dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat diandalkan dan stabil.

Uji dependabilitas penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diulang atau direplikasi oleh orang lain, sehingga memberikan keyakinan pada validitas penelitian tersebut.

3.4.4.4 *Confirmability/Konfirmability*

Sugiyono (2012, hlm. 377) berpendapat bahwa pengujian *confirmability*

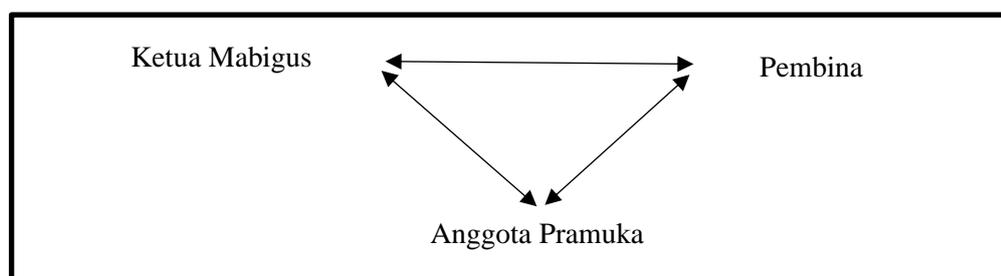
menyatakan bahwa pengujian confirmability dalam penelitian kualitatif adalah upaya untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak dipengaruhi oleh sudut pandang atau nilai-nilai peneliti.

Uji *Confirmability* berfokus pada objektivitas dan keabsahan data yang diperoleh. Untuk menguji confirmability, peneliti dapat menggunakan teknik seperti member-checking, triangulasi, dan mempertahankan reflektivitas selama seluruh proses penelitian. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa temuan dan interpretasi penelitian dapat dianggap obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam studi ini, uji kredibilitas digunakan untuk memverifikasi keandalan data. Uji kredibilitas data dilakukan melalui pendekatan triangulasi.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 370) Triangulasi data adalah suatu teknik untuk memverifikasi keabsahan data dengan membandingkan dan memadukan hasil dari berbagai sumber, metode, atau pendekatan penelitian yang berbeda. Dengan melakukan triangulasi data, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena didukung oleh bukti dari berbagai sudut pandang atau sumber yang berbeda. Dalam studi ini triangulasi dilaksanakan pada informasi yang diberikan pada ketua mabigus, pembina, dan anggota pramuka.

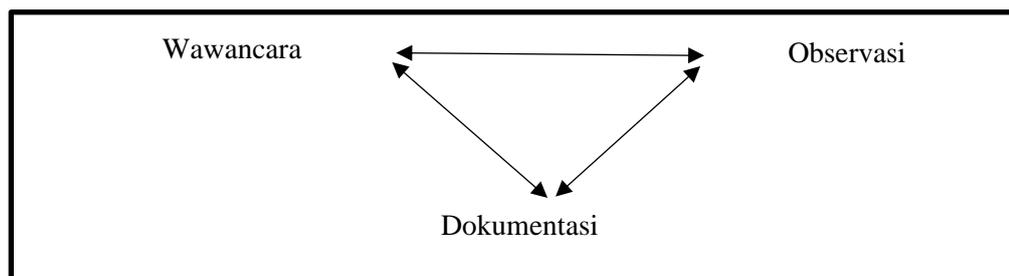
Triangulasi sumber adalah suatu teknik dalam penelitian untuk memastikan keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang berbeda. Dengan cara ini, peneliti dapat membandingkan hasil dari beberapa sumber yang independen untuk memverifikasi dan memastikan keakuratan temuan. (Sugiyono, 2012, hlm. 372). Triangulasi sumber merupakan salah satu strategi penting dalam penelitian kualitatif untuk mengurangi potensi bias atau distorsi dalam analisis data.



Gambar 3.3

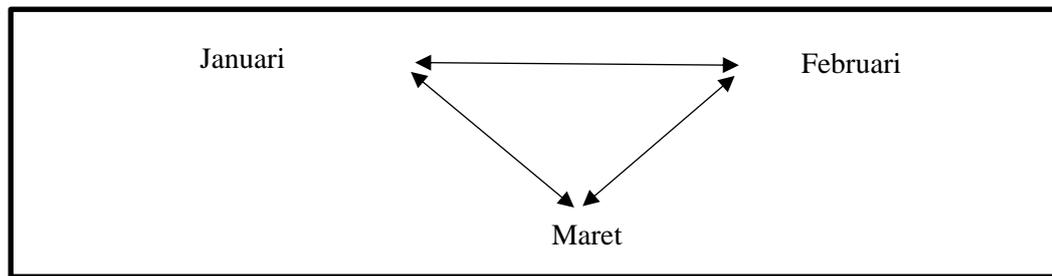
Triangulasi dengan tiga sumber data

Triangulasi teknik adalah suatu strategi dalam penelitian yang melibatkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data untuk memverifikasi dan memvalidasi temuan penelitian. Dengan menggunakan triangulasi teknik, peneliti mengumpulkan data menggunakan metode-metode yang berbeda untuk mengonfirmasi kebenaran atau keabsahan hasil penelitian. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan potensi bias atau distorsi yang mungkin terjadi jika hanya menggunakan satu metode pengumpulan data. Triangulasi teknik dapat meliputi penggunaan wawancara, observasi, analisis dokumen, kuesioner, atau teknik pengumpulan data lainnya yang sesuai dengan konteks penelitian. Dengan menerapkan triangulasi teknik, hasil penelitian menjadi lebih reliabel dan valid karena diverifikasi dari berbagai sumber dan metode yang berbeda (Sugiyono, 2012, hlm. 372).



Gambar 3.4
Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data

Triangulasi waktu adalah suatu strategi penelitian yang melibatkan pengumpulan data pada berbagai waktu yang berbeda selama periode penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh sudut pandang yang komprehensif dan memahami perubahan atau evolusi dari fenomena yang diteliti seiring berjalannya waktu. Triangulasi waktu membantu memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan variasi dan dinamika dari fenomena tersebut, bukan hanya satu titik waktu atau kondisi tertentu. Dengan mempertimbangkan perbedaan waktu, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tren, atau perubahan yang mungkin terjadi dalam fenomena tersebut, sehingga memberikan wawasan yang lebih dalam dalam penelitian. (Sugiyono, 2012, hlm. 372).



Gambar 3.5
Triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 376) menjelaskan bahwa *member check* adalah teknik dalam penelitian kualitatif di mana peneliti mengembalikan hasil analisis kepada partisipan atau informan yang terlibat dalam studi untuk diverifikasi atau dikonfirmasi.

Tujuan dari *member check* adalah memastikan bahwa interpretasi dan analisis yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan pandangan dan pengalaman dari partisipan tersebut. Hal ini membantu memvalidasi temuan penelitian dan memastikan bahwa perspektif partisipan terwakili dengan benar dalam laporan penelitian. Dengan melibatkan partisipan dalam proses verifikasi, peneliti dapat memperoleh masukan langsung dari mereka untuk memperbaiki atau mengklarifikasi temuan yang telah diperoleh, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

3.5 Isu Etik

Dalam bagian ini, dijelaskan bahwa penelitian yang dilaksanakan tidak akan mengakibatkan pengaruh negatif pada informan atau tempat penelitian, baik secara fisik ataupun non-fisik. Penanganan pada masalah etika menjadi hal yang terpenting dalam memperkuat argumen sebuah penelitian. Sejumlah permasalahan yang perlu diantisipasi pada suatu penelitian meliputi kerahasiaan, persetujuan tempat penelitian, dan respek pada aktivitas lembaga tersebut. Selain itu, menjalin hubungan yang saling menguntungkan dengan partisipan dan mengantisipasi informasi yang mungkin bisa berpengaruh negatif terhadap lembaga penelitian (Creswell, 2010, hlm. 133).

Langkah pertama dalam studi ini ialah meminta persetujuan kepada informan terkait dengan sejumlah aspek penting: Kerahasiaan Identitas: Memastikan bahwa identitas informan akan dijaga kerahasiaannya. Hal ini adalah langkah kunci untuk membangun kepercayaan dan memastikan keamanan informan. Persetujuan dari Lembaga Tempat Penelitian Dilaksanakan: Mendapatkan izin dan persetujuan dari lembaga atau organisasi tempat penelitian berlangsung. Hal ini menunjukkan keterbukaan dan menghormati aturan dan regulasi yang berlaku di tempat tersebut. Pengungkapan Informasi pada Temuan dan Pembahasan Hasil Penelitian: Menginformasikan informan bahwa hasil penelitian akan diuraikan dengan transparansi dan integritas. Hal ini memungkinkan informan untuk memahami dan bersedia berbagi informasi dengan keyakinan.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, diharapkan bahwa data dan informasi yang diperoleh akan menjadi lebih dapat diandalkan dan sesuai dengan prinsip-prinsip etika penelitian. Hal ini juga mencerminkan komitmen peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan integritas dan tanggung jawab yang tinggi.